

Membaca Teks Narasi Menggunakan Strategi *Story Map* Untuk Siswa SMA Kelas X

Risna Saswati^{1*}, Syaadiyah Arifin²

¹ STBA LIA, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA), Indonesia

*e-mail korespondensi: risnasaswati@stbalia.ac.id

Abstract

Reading is an activity that is not easy for learners since they encounter unfamiliar vocabulary and the content of the narrative texts. They focus on the text's details, making reading activities take time and boring. It happens because they do not know how to read it. Hence, the learners are to be equipped with a reading narrative text strategy which is a story map. The training has three stages: planning, teaching, and evaluation. The result is that the learners know how to apply the story-map strategy that makes reading a narrative text easier and more efficient. Based on the questionnaire, the learners state that reading activity using story-map assist them since it makes reading easier and fun.

Keywords: *Reading a narrative text, reading strategies, story-map*

Abstrak

Membaca teks narasi merupakan kegiatan pembelajaran yang tidak mudah untuk siswa SMA. Siswa mengalami kesulitan ketika menemukan kosa kata yang tidak dipahami. Siswa juga membutuhkan waktu lama untuk membaca teks narasi karena mereka memusatkan pada setiap bagian detail dari isi teks narasi. Strategi membaca teks narasi dengan menggunakan strategi *story-map* dapat membantu siswa membaca lebih mudah. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan membaca teks narasi dengan menggunakan strategi *story-map* ke siswa SMA kelas 10. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan *platform zoom*. Pelatihan membaca teks narasi ini dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu adalah perencanaan, pelatihan dan evaluasi. Hasilnya adalah siswa terbantu dalam membaca teks narasi dengan menggunakan strategi ini karena membaca menjadi lebih mudah dan lebih cepat. Hasil angket menunjukkan bahwa membaca teks narasi menjadi lebih mudah untuk siswa karena strategi ini mengajarkan siswa untuk memusatkan pada bagian-bagian penting teks narasi sehingga menjadi lebih efisien.

Kata Kunci: Membaca teks narasi, strategi membaca, *story-map*

Accepted: 2023-03-01

Published: 2023-04-06

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan reseptif disamping menyimak. Kegiatan membaca dalam kelas adalah kegiatan yang membuat siswa bosan karena tidak melibatkan partisipasi siswa secara aktif tidak seperti keterampilan membaca dan menulis. Membaca adalah kegiatan minim partisipasi siswa (Maenawati, 2013).

Kegiatan membaca tidak hanya memahami bahasa yang terdapat dalam teks saja tetapi juga memahami isi teks. Memahami isi teks untuk para siswa tidaklah mudah untuk para siswa SMA. Mereka tidak hanya harus memahami kosa kata dan tata bahasa dalam teks tersebut tetapi memahami isinya. Memahami isi teks untuk teks yang berbentuk narasi memerlukan strategi. Narasi adalah bentuk teks cerita yang didalamnya terdapat karakter, *setting*, *plot*, permasalahan dan solusi dari permasalahan yang muncul. Kesulitan memahami teks narasi ini disebabkan karena (1) para siswa tidak memiliki kompetensi yang memadai untuk memahami teks tidak hanya bahasa tetapi juga isi teks, (2) para siswa tidak memiliki skemata tentang isi teks.

Pemahaman isi teks memerlukan proses dan waktu. Kedewasaan siswa memengaruhi kemampuan siswa memahami teks. Diharapkan siswa dapat secara mandiri memahami isi teks tanpa bantuan guru seiring bertambahnya usia (Kaplan, 2013). Siswa di kelas yang lebih rendah membutuhkan bantuan guru untuk memahami teks narasi. Guru dapat memberikan

gambaran tentang cerita yang akan dibaca siswa yang dapat dilakukan secara lisan ataupun dengan dibantu dengan *audiovisual*. Siswa yang lebih tinggi tingkatan kelasnya dapat diberikan skema cerita sebagai contoh atau model dan mereka diharapkan dapat menggunakan model yang diberikan untuk membuat skema baru dengan teks narasi yang berbeda. Skema cerita ini dapat membantu mereka memahami isi cerita karena skema dapat berfungsi sebagai ringkasan cerita. Siswa yang lebih dewasa telah memiliki pengalaman belajar yang lebih baik sehingga memiliki kognisi dan memiliki kemampuan memproses informasi (*information-processing capacity*).

Skema cerita dapat berbentuk gambar atau diagram yang memudahkan siswa memahami isi teks narasi. Dengan memahami isi teks narasi, siswa akan tertarik membaca dan dapat menjawab pertanyaan secara komprehensif (Grunke, Wilbert & Stegemann, 2013). Skema dalam pelatihan ini diberikan dalam bentuk diagram yang disebut sebagai *story map*.

Kegiatan membuat *story map* dapat dilakukan sebelum siswa membaca teks bacaan sebagai *pre-reading activities*. Guru dapat mengukur skemata para siswa dengan memberikan *story map* di awal kegiatan dengan memodifikasi kegiatan awal tersebut. Misalnya dengan mengosongkan bagian solusi atau bagian karakter sehingga yang dapat memotivasi siswa membaca teks secara keseluruhan. *Story map* juga dapat dibuat oleh siswa setelah mereka membaca teks yang berfungsi sebagai ringkasan isi teks. *Story map* adalah strategi untuk membantu siswa memahami teks narasi sekaligus dapat melatih siswa untuk membuat pola berpikir dengan pemetaan bacaan menggunakan struktur dengan elemen karakter, setting, plot, permasalahan dan solusi dari permasalahan tersebut (Boulineau, Fore III, Hagan-Burke, & Burke, 2004). *Story map* sebagai strategi membaca teks narasi dapat diberikan dalam bentuk pola atau fitur sebagai berikut:

METODE

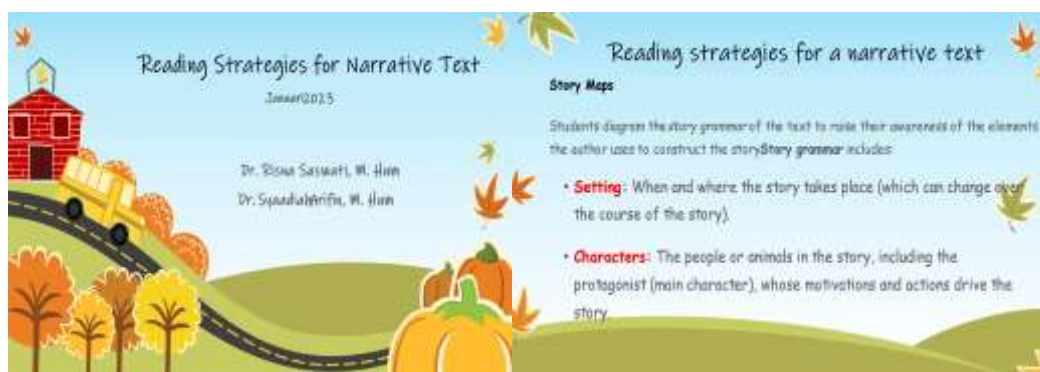
Kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan perencanaan pelatihan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. **Tahapan pertama** adalah perencanaan pembuatan materi ajar, pembuatan *whatsapp group (WAG)*, pembuatan *google classroom*, penyebaran undangan zoom, pembuatan presensi siswa dengan menggunakan *Gform*, pembuatan angket sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan dengan menggunakan *Gform*. Di tahap ini, selain kegiatan pembuatan materi ajar, kegiatan pembuatan *Gform* dilakukan untuk kelengkapan administrasi untuk memudahkan kegiatan pembelajaran dalam bentuk daring. **Tahapan pelaksanaan**, yang merupakan tahapan kedua, meliputi kegiatan pengajaran dengan menggunakan *platform zoom*. Gambar berikut adalah proses belajar mengajar siswa dengan menggunakan *platform zoom*.



Gambar 1. Pelatihan dengan menggunakan *platform zoom*

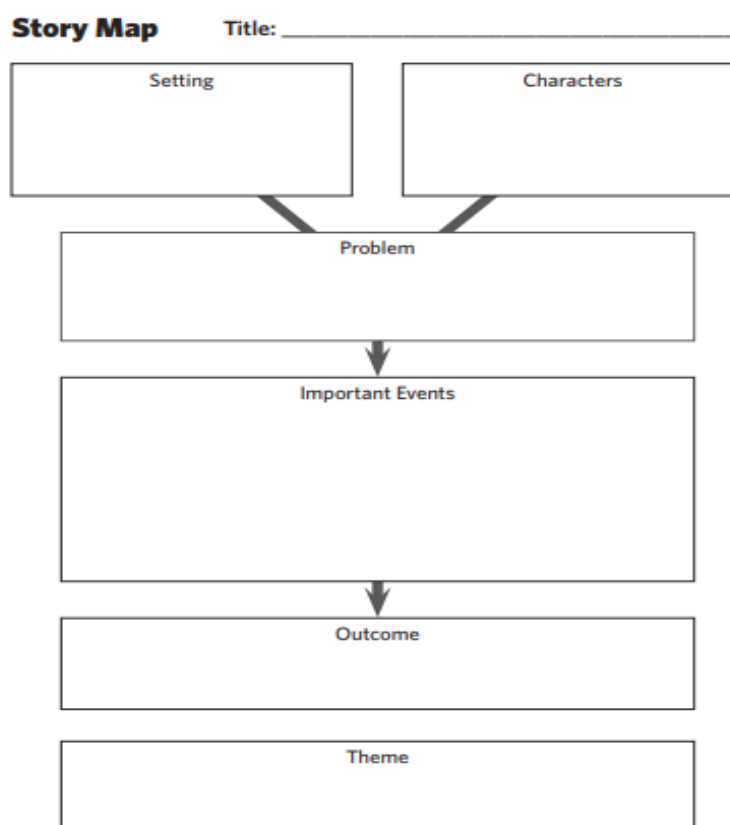
Kegiatan awal adalah memperkenalkan siswa dengan strategi membaca narasi dengan menggunakan *story map* termasuk di dalamnya elemen-elemen *story map*. Setelah itu, pemaparan tentang definisi *story map* dan elemen-elemen diberikan. Kegiatan berikutnya

adalah pemaparan tentang bagaimana membuat *story map* dengan memberikan contoh teks yang sudah diringkas dengan menggunakan elemen-elemen *story map*. Gambar berikut adalah materi yang dipaparkan.



Gambar 2. Salindia pemaparan

Kegiatan ini diakhiri dengan siswa melakukan kegiatan pembuatan *story map* secara berkelompok dengan menggunakan teks narasi yang berbeda. Berikut adalah strategi *story map* untuk teks narasi.



Gambar 3. Skema *story map*

Tahapan terakhir adalah evaluasi dengan cara pekerjaan siswa dipresentasikan dan diberikan umpan balik oleh guru dalam ruang *zoom*. Pekerjaan siswa juga dikirimkan ke *google classroom* dan WAG. Pada tahap ini juga, umpan balik diberikan sehingga siswa

memahami bagian yang harus direvisi. Di tahapan ini juga dilakukan dengan mempelajari angket yang sudah dilengkapi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelatihan dimulai, siswa diberikan angket untuk mengetahui tentang kesukaan membaca, teknik membaca teks narasi yang sudah pernah dilakukan dan kesulitan yang mereka hadapi ketika membaca teks narasi. Hasil angket digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Siswa

No	Pertanyaan	1	2	3
1	Apakah kamu gemar membaca?	7	13	2
2	Kesulitan apa yang kamu temukan ketika membaca teks narasi?	9	11	2
3	Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?	6	13	3

Peserta pelatihan terdiri dari 22 siswa. Seluruh siswa menjawab angket kegiatan awal, yaitu sebelum pelatihan dimulai. Untuk pertanyaan pertama, tergambar di angket, dari 22 siswa hanya 13 siswa gemar membaca dan 17 siswa tidak gemar membaca dan 2 siswa menjawab tidak tahu. Pertanyaan kedua tentang kesulitan yang dihadapi siswa, 11 siswa menjawab kosa kata, 9 siswa menjawab bahwa motivasi membaca mereka rendah karena mudah mengantuk dan bosan, 2 siswa menjawab tidak ada kesulitan. Pertanyaan ketiga adalah strategi apa yang mereka lakukan ketika mengalami kesulitan membaca. Tergambar dari jawaban mereka adalah 13 siswa membaca ulang, 9 siswa bertanya ke guru dan teman mereka, dan 2 siswa mencari arti kosa kata yang mereka tidak pahami ketika mengalami kesulitan.

Dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa ketika membaca teks narasi, siswa membutuhkan waktu yang lama untuk memahami teks. Hal ini terjadi karena siswa membaca ulang teks sampai mereka memahami teks tersebut, dan mereka bertanya kepada teman dan guru untuk membantu mereka memahami teks tersebut. Kegiatan membaca teks narasi merupakan beban buat siswa karena mereka tidak memahami strategi yang efektif untuk membantu mereka membaca secara cepat. Menghabiskan waktu yang lama membuat siswa bosan dan mengantuk. Kegiatan membaca teks narasi yang menyenangkan menjadi hal yang membosankan buat siswa.

Pelatihan membaca para siswa dalam membaca teks narasi dengan menggunakan strategi *story map* terdiri dari tiga kegiatan. Kegiatan membaca terdiri dari *Pre-reading activities*, *while-reading activities* dan *post-reading activities* yang diadopsi dari Richards (2006).

1 Kegiatan Awal Membaca (*Pre-reading activities*)

Kegiatan pelatihan dimulai dengan memperkenalkan strategi membaca teks narasi dengan menggunakan *story map*. Guru memperkenalkan bagaimana skema *story map* itu dibuat. Langkah-langkah pembuatan *story map* diperkenalkan di tahapan ini, yaitu: memperkenalkan konsep *characters*, *setting* dan *plot* dari elemen teks narasi. Diperkenalkan juga dalam tahapan ini bagaimana menentukan karakter, *setting* dan *plot* dari teks narasi yang diajarkan sebagai model pembelajaran. Di bawah ini adalah contoh dari *story map*.

2 Kegiatan Membaca (*While-reading activities*)

Kegiatan ini akan melihat lagi perencanaan menulis ringkasan membaca teks narasi yang telah dilakukan. Siswa membaca teks narasi yang diberikan dan memahami teks tersebut. Ketika

melakukan *while-reading activities*, siswa diberikan waktu untuk memahami isi teks. Setelah memahami teks, siswa akan mempelajari bagaimana *story map* dibuat dari teks narasi yang telah diperkenalkan di kegiatan *pre-reading activities*.

3 Kegiatan Akhir Membaca (*Post-reading activities*)

Kegiatan akhir adalah siswa menjawab pertanyaan tentang teks narasi yang diberikan dengan menggunakan *story map*. Kegiatan selanjutnya adalah para siswa membaca teks narasi yang berbeda. Para siswa akan dibagi menjadi 4 grup yang akan membuat *story map*. Mereka akan mempresentasikan *story map* yang mereka buat dan menjelaskan elemen-elemen *story map* tersebut. Grup yang lain akan bertanya tentang *story map* tersebut. Kegiatan membaca teks narasi yang dilakukan dalam bentuk bengkel kerja (*workshop*). Peserta pelatihan akan mempraktikkan kegiatan membaca dengan menggunakan langkah-langkah pembuatan strategi *story map* setelah kegiatan membaca teks narasi dilakukan. Teks-teks narasi yang dibaca adalah *The Lamb with the Golden Fleece* dan *The Tale of Mushkil Guskha*. Siswa memilih salah satu teks narasi yang diberikan untuk diringkas dengan menggunakan strategi *story map*. Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi. Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerjanya *melalui platform zoom* dan kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk bertanya tentang ringkasan tersebut. Hasil dari evaluasi pembelajaran siswa adalah siswa dapat membaca lebih cepat karena siswa memahami apa yang mereka lakukan. Tabel berikut ini menunjukkan hasil kerja siswa:

Tabel 2. Hasil Kerja Siswa

Title: The lamb with the golden fleece	
Setting	palace, farmhouse
Characters	poor man, golden fleece lamb, king & a princess, farmer, priest, the daughter, the old woman
Problems	The Lad's asking about what news is there. The old woman said the King's daughter was very ill, and no one could heal her. She had to be made laugh so she would be better.
Important Events	The farmer gave him a flute. Among all the lambs, there is a little one with golden fleece. The boy accepts the lamb as his wage. There is a princess who wants to steal the golden fleece lamb.
Outcomes	When the princess saw this sight she burst out laughing, which made the lamb so glad that it shook everything off its back, and the lamb, The girl, the woman, and the priest each danced by themselves for joy. The King married his daughter to the shepherd, the priest was made court chaplain, the woman, court bakeries, and the girl, lady-in-waiting to the Princess. The wedding lasted from one Monday to the other Tuesday, and the whole land was in great joy, and if the strings of the fiddle hadn't broken they would have been dancing yet!
Theme	Here are many paths to realize and cause your impossible dream to be possible. Even the worst way would be the best one in the final.

Hasil angket pada akhir kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan strategi *story map* untuk membaca teks narasi membantu siswa karena lebih mudah dan mempercepat proses

membaca. Sebelumnya siswa membaca secara detail teks narasi tersebut dan ketika menemukan kosa kata yang sulit, dan isi teks narasi yang tidak dipahami, siswa membutuhkan waktu yang lama. Siswa tidak memahami alur cerita karena membaca secara detail teks narasi.

KESIMPULAN

Dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa ketika membaca teks narasi, siswa membutuhkan waktu yang lama untuk memahami teks. Hal ini terjadi karena siswa membaca ulang teks sampai mereka memahami teks tersebut, dan mereka bertanya kepada teman dan guru untuk membantu mereka memahami teks tersebut. Kegiatan membaca teks narasi merupakan beban buat siswa karena mereka tidak memahami strategi yang efektif untuk membantu mereka membaca secara cepat. Menghabiskan waktu yang lama membuat siswa bosan dan mengantuk. Kegiatan membaca teks narasi yang menyenangkan menjadi hal yang membosankan untuk siswa. Strategi membaca teks narasi dengan menggunakan strategi *story map* membantu siswa memahami teks tersebut karena mereka tidak membaca keseluruhan teks tersebut dan menghabiskan waktu mencari arti dari kosa kata. Ketika mereka memahami teks tersebut, maka kosa kata yang sulit dapat mereka tebak sesuai konteks. Ketika membaca menjadi lebih mudah dan lebih cepat, siswa menjadi gemar membaca teks narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boulineau, T., Fore III, C., Hagon-Burke, S., & Burke, M. D., (2004). Use of story mapping to increase the story-grammar text comprehension of elementary students with learning disabilities. *Learning Disability Quarterly*, 27, 105-121.
- Grunke, M., Wilbert, J., & Stegemann, K. C. (2013). Analyzing the effects of story mapping on the reading comprehension of children with low intellectual abilities. *Learning Disabilities: A Contemporary Journal*, 11(2), 51-64.
- Harmer, J. 2007. *How to teach English*. Edinburg: Pearson Education
- Kaplan, D. (2013). Development of reading comprehension from middle childhood to adolescence. *Written Language & Literacy*, 16(2), 208-240.
- Maenawati, I. (2013). Improving students' participation in learning reading comprehension of narrative text through the Constructive Reading Model. *Language Circle*, 8 (1), 63-70.